

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMPENSASI
BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Desiana Putri Ikawati Manuhutu

Edi Joko Setyadi

Desiana.pim@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

Earnings management is measure that can influence the reported earnings and function to benefit itself. Earnings management measure can be done by various strategy such as increasing income or profit. This research was aimed at analyzing to giving empirical evidences of the effect of Good Corporate Governance (managerial ownweship, institutional ownership, board of direction, audit committee) and bonus compensation towards the earnings management using proxycy as discretionary accrual. The samples of this research were manufacturer company in the goods and consumption industrial sector listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014 used secondary data in a from of annual report and company's financial report from Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed through multiple linear regression. The result of this research showed that managerial possession did not negative effect the earnings management, institutional possession did not negative effect the earnings management, board of directions did not positive effect the earnings management, audit committee had negative effect the earnings management, and bonus compensation did not positive effect the earnings management.

Keywords: Managerial Possession, Institutional Possession, Board of Directions, Audit Committee, Bonus Compensation, Earnings Management.

ABSTRAK

Manajemen pendapatan adalah ukuran yang dapat mempengaruhi melaporkan pendapatan dan fungsi untuk keuntungan sendiri. Penghasilan manajemen mengukur dapat dilakukan dengan berbagai strategi seperti meningkatnya pendapatan atau keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis untuk memberikan bukti-bukti empiris efek Good Corporate Governance (ownweship manajerial, kepemilikan kelembagaan, Dewan arah, komite audit) dan bonus kompensasi terhadap manajemen pendapatan yang menggunakan proxy sebagai discretionary akrual. Sampel penelitian ini adalah perusahaan produsen barang dan konsumsi sektor industri terdaftar di Bursa saham Indonesia dari 2012-2014 digunakan data sekunder dari laporan tahunan dan perusahaan keuangan laporan dari Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis melalui multiple regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajerial kepemilikan tidak negatif efek manajemen pendapatan, kelembagaan kepemilikan tidak melakukan negatif efek manajemen pendapatan, Dewan arah lakukan tidak positif efek manajemen pendapatan, komite audit telah efek negatif manajemen pendapatan, dan kompensasi bonus lakukan tidak positif efek manajemen pendapatan.

Kata kunci: Kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, Dewan arah, Audit Komite, kompensasi Bonus, penghasilan manajemen.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:3) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara *rill*, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk

mengukur kinerja manajemen adalah laba, yang disajikan pada laporan laba rugi.

Laba merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor atau pihak lain dalam menilai *earnings power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan memperhatikan laba disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya manajemen laba.

Agency theory memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen (Adrianto dan Anis, 2014).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Corporate governance mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Ada lima unsur *corporate governance* yang dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan mengurangi konflik keagenan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Kepemilikan manajerial merupakan isu yang penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Wicaksono (2013) menyatakan

bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajer dari suatu perusahaan secara murni adalah hubungan keagenan, yang seharusnya memisahkan masalah antara kepemilikan dan kontrol. Sekarang ini kepemilikan perusahaan dikaitkan dengan masalah umum keagenan.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Presentasi saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Melalui peranannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Dewan direksi memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Komposisi direksi harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, cepat serta bertindak independen (Adrianto dan Anis, 2014). Komposisi jumlah dewan direksi (*board of director*) berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO). Jumlah dewan direksi yang semakin banyak, mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktik manajemen laba oleh manajemen.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh suatu perusahaan yang berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (I Guna dan Herawaty, 2010).

Program kompensasi adalah kebijakan dan prosedur untuk memberikan kompensasi bagi manajemen, mencakup pemberian bonus

yang didasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan kinerja untuk suatu periode. Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Palestin, 2008).

II.KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki anak cabang perusahaan bersangkutan (I Guna dan Herawaty, 2010). Jika manajer mempunyai kepemilikan pada perusahaan, maka manajer juga mempunyai kepentingan didalamnya. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, namun jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat (Faisal, 2004) dalam (Pujiati dan Arfan, 2013).

Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba dan besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan serta laba yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

B. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengawasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer (Pujiati dan

Arfan, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

C. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Jumlah Dewan Direksi (*board of director*) berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO). Jumlah dewan direksi yang semakin banyak, mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktik manajemen laba oleh manajemen. Manajemen akan lebih bebas dalam melakukan manajemen laba karena dewan direksi menjadi kurang waspada akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi antar dewan dengan jumlah yang besar (Purwandari, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₃ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

D. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan faktor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dimana komite audit akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jaggi dan Leung (2007) dalam Adrianto dan Anis (2014) menunjukkan bahwa komite audit sangat berperan dalam mengurangi *earnings management* pada perusahaan dengan kepemilikan yang terkontrolisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₄ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

E. Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Pemberian bonus seringkali dikaitkan dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih sedemikian rupa sehingga memaksimalkan bonusnya. Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan yang sebenarnya akan bertindak *opportunistic* untuk melakukan

manajemen laba (Pujiati dan Arfan, 2013). Jika perusahaan memiliki kompensasi, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Palestin, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan dengan angka dan menggunakan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

DEFINISI OPERASIONAL

Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yaitu merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Dalam Pujiati dan Arfan (2013), untuk mengukur tingkat manajemen laba digunakan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *The Modified Jones Model* (1991) sebagaimana digunakan oleh (Dechow, *et al.* 1995). Alasan pemilihan model *Jones* yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow, *et al.* 1995).

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nila *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non *discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2\{(\Delta REV_t - \Delta REC_t/A_{it-1})\} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode t
- DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t
- NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t
- ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_t = Aktiva tetap (bruto) perusahaan i pada periode t
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi
- e = Error

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan Manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar dengan rumus :

$$KM = \frac{\Sigma \text{kepemilikan saham manajemen}}{\Sigma \text{saham perusahaan}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Dalam I Guna dan Herawaty (2010), pengukuran untuk menghitung kepemilikan institusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusi/lembaga yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\Sigma \text{saham institusi}}{\Sigma \text{saham perusahaan}} \times 100 \%$$

Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Jumlah Dewan Direksi (*board of director*) berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO). Dewan direksi tersebut bertugas sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan (Khanafiyah,2014). Maka ukuran dewan direksi dalam Pradipta (2011) diukur dengan :

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh suatu perusahaan yang berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dalam I Guna dan Hernawati (2010), komite audit dapat dihitung dengan rumus :

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Kompensasi Bonus

Program kompensasi manajemen adalah kebijakan dan prosedur untuk memberikan kompensasi bagi manajer, mencakup pemberian bonus berdasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan kinerja untuk suatu periode (Pujiati dan Arfan, 2013). Jika perusahaan memiliki kompensasi, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Palestin, 2008). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 apabila terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen dan skala 0 apabila tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa total perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2014 berjumlah 38 perusahaan.

Namun, berdasarkan hasil seleksi sampel, perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2012-2014 terdapat 8 perusahaan. Kemudian perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel yang diteliti secara lengkap terdapat 15 perusahaan. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 3 tahun, yaitu 2012, 2013 dan 2014. Jadi total sampel yang diteliti sebanyak 45 data laporan keuangan dan tahunan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0,200	0,079	0,015
1			
Kepemilikan Manajerial	0,002	0,002	0,402
Kepemilikan Instiusional	0,000	0,001	0,685
Dewan Direksi	0,006	0,006	0,298
Komite Audit	-0,065	0,021	0,003
Kompensasi Bonus	0,018	0,022	0,420

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,200 + 0,002 KM + 0,000 KI + 0,006 DD - 0,065 KA + 0,018 KB + e$$

Keterangan :

- 0,200 = Konstanta
- Y_{it} = Manajemen Laba perusahaan i tahun t
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- DD = Dewan Direksi
- KA = Komite Audit
- KB = Kompensasi Bonus
- e = Variabel Pengganggu

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,500 ^a	0,250	0,154

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,154 atau 15,4%. Hal ini menandakan bahwa kekuatan antara variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksii, komite audit, kompensasi bonus yaitu 15,4%. Dan sisanya sebesar 84,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut disajikan tabel hasil uji t yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji t (t-test)

Model	T	Sig.
(Constant)	2,533	0,015
Kepemilikan Manajerial	0,848	0,402
Kepemilikan Institusional	0,409	0,685
Dewan Direksi	1,054	0,298
Komite Audit	-3,142	0,003
Kompensasi Bonus	0,814	0,420

Dilihat dari hasil uji statistis t diatas, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,402 (diatas 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,685 (diatas 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi 0,298 (diatas 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,003 (dibawah 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel kompensasi bonus memiliki nilai signifikansi 0,420 (diatas 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit dan kompensasi bonus. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan kompensasi bonus tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Rei & Anis, Idrianti. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, No. 2:68-88.
- Boediono, Gideon S.B.. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Elfira, A. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2: 1-23
- Faisal. 2004. Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- FGCI. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Jilid II, Edisi 2*. www.fcgi.or.id
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- I Guna, Welvin & Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 1: 53-68.
- Khanafiyah, Vista. 2014. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.
- Midiastuti, Pranata P dan M. Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". Oktober. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya.

- Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.*
- Palestin, Halimah Sathila. 2008. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba.* Melalui http://eprints.undip.ac.id/8045/1/Halima_Sathila_Palestin.pdf
- Pradipta, Arya. 2011. "Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.13. No.2: 93-106.
- Pujiati, Evi Juliani & Arfan, Muhammad. 2013. Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset*, Vol.6, No. 2: 122-139.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.* Skripsi.
- Sari, A.A Intan Puspita dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1: 94-10
- Sari, Dewi Arum. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Earning Management Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi.*
- Shiyammurti, Nastiti Rizky. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal.*
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity To Sustainability.* Hal: 125. Salemba Empat. Jakarta.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK, Vol.8 No. 8: 79-89.*
- Suryatiningsih, N., & Siregar, S.V. 2008. Pengaruh Skema Bonus Direksi terhadap Aktivitas Manajemen Laba (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara) Periode Tahun 2003-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.*

Ujiyantho, Muh. Arief & B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.

Wicaksono, Priyo Arief. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Wijaya, Veronika Abdi & Christiawan, Yulius Jogi. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*. Vol.4, No.1.

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id/artikel/704/Manufaktur-ditopang-sektor-barang/konsumsi

<http://semangadmu.blogspot.co.id/2013/11/manajemen-laba-apakah-termasuk-fraud.html>